

MENDAGRI JELASKAN LEVEL PPKM DARURAT

Testing Warga Terus Ditingkatkan

JAKARTA (KR) - Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian mengeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) nomor 22/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Kebijakan yang ditandatangani Tito pada tanggal 20 Juli 2021 ini berlaku sejak tanggal 21 Juli sampai 25 Juli 2021.

"Kami sudah menerbitkan Instruksi Mendagri Nomor 22 Tahun 2021, kemudian ini berlaku dari tanggal 21 sampai dengan tanggal 25 (Juli), dan setelah itu nanti akan ada evaluasi," kata Mendagri Tito dalam keterangannya di Jakarta, Kamis (22/7).

Mendagri menyampaikan, ketentuan yang terdapat pada Inmendagri ini secara umum isinya sama dengan aturan sebelumnya. "Isinya sebetulnya secara substansi sama dengan PPKM Darurat," ujarnya.

Selain mengenai ketentuan pembatasan kegiatan masyarakat, melalui instruksi ini Tito juga menekankan mengenai penguatan upaya 3T (testing, tracing, treatment) perlu terus diterapkan. Ditegaskan Mendagri, pengesanan atau testing perlu ditingkatkan sesuai dengan

Pembagian Level PPKM berdasarkan Indikator WHO

- Level 1 (Insiden Rendah)**
Pada level ini, angka kasus konfirmasi positif Covid-19 kurang dari 20 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit kurang dari lima orang per 100 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Angka kematian akibat Covid-19 kurang dari dua orang per 100 ribu penduduk di daerah tersebut.
- Level 2 (Insiden Sedang)**
Angka kasus konfirmasi positif Covid-19 antara 20 dan kurang dari 50 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit antara lima dan kurang dari 10 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Angka kematian akibat Covid-19 kurang dari dua orang per 100 ribu penduduk di daerah tersebut.
- Level 3 (Insiden Tinggi)**
Pada level ini, angka kasus konfirmasi positif Covid-19 antara 50-100 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit lebih dari 30 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Serta, angka kematian akibat Covid-19 lebih dari lima orang per 100 ribu penduduk di daerah tersebut.
- Level 4 (Insiden Sangat Tinggi)**
Angka kasus konfirmasi positif Covid-19 lebih dari 150 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit lebih dari 30 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Serta, angka kematian akibat Covid-19 lebih dari lima orang per 100 ribu penduduk di daerah tersebut.

Sumber: Dohat

Grafis: Arko

tingkat positivity rate mingguan.

Jika positivity rate mingguan <5 persen, maka jumlah tes per 1.000 penduduk per minggu adalah satu, >5 persen - <15 persen jumlah tes adalah lima, >15 persen - <25 persen adalah 10, dan >25 persen adalah 15.

Testing tersebut perlu terus ditingkatkan dengan target positivity rate <10%; testing perlu ditingkatkan terhadap suspek, yaitu mereka yang bergejala, dan juga kontak erat. Target orang dites per hari untuk setiap kabupaten/kota mengikuti tabel dan target yang telah ditetapkan dalam Inmendagri, sebagaimana poin j diktum ketujuh dalam Inmendagri tersebut.

"Kemudian kami ingin menyampaikan bahwa di dalam

Inmen yang baru ini, Nomor 22 ini, di situ juga disampaikan secara detail sebetulnya termasuk mengenai masalah testing, nah ini tolong betul-betul dipenuhi dan mohon untuk bisa betul-betul dipedomani," kata Mendagri.

Sementara itu untuk tracing, ujar Tito, perlu dilakukan sampai mencapai lebih dari 15 kontak erat per kasus konfirmasi. Karantina perlu dilakukan pada yang diidentifikasi sebagai kontak erat. Setelah diidentifikasi kontak erat harus segera diperiksa (entry-test) dan karantina perlu dijalankan. Jika hasil pemeriksaan positif maka perlu dilakukan isolasi. Jika hasil pemeriksaan negatif maka perlu dilanjutkan karantina. Pada hari ke-5 karantina, perlu dilakukan

pemeriksaan kembali (exit-test) untuk melihat apakah virus terdeteksi setelah/selama masa inkubasi. Jika negatif, maka pasien dianggap selesai karantina. Sedangkan untuk treatment perlu dilakukan dengan komprehensif sesuai dengan berat gejala. Hanya pasien bergejala sedang, berat, dan kritis yang perlu dirawat di rumah sakit. Solusi perlu dilakukan dengan ketat untuk mencegah penularan.

Inmendagri Nomor 22 Tahun 2021 dikeluarkan dalam rangka menindaklanjuti arahan Presiden yang menginstruksikan agar melaksanakan PPKM Level 4 COVID-19 di wilayah Jawa dan Bali sesuai dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan asesmen dan untuk melengkapi pelaksanaan Inmendagri mengenai Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro (PPKM Mikro) serta mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19.

Aturan ini, berlaku untuk daerah dengan kriteria level 3 dan level 4 di Jawa dan Bali dengan menerapkan kegiatan dan pembatasan aktivitas masyarakat (Sim)-f

Aturan ini, berlaku untuk daerah dengan kriteria level 3 dan level 4 di Jawa dan Bali dengan menerapkan kegiatan dan pembatasan aktivitas masyarakat (Sim)-f

Aturan ini, berlaku untuk daerah dengan kriteria level 3 dan level 4 di Jawa dan Bali dengan menerapkan kegiatan dan pembatasan aktivitas masyarakat (Sim)-f

Aturan ini, berlaku untuk daerah dengan kriteria level 3 dan level 4 di Jawa dan Bali dengan menerapkan kegiatan dan pembatasan aktivitas masyarakat (Sim)-f

Aturan ini, berlaku untuk daerah dengan kriteria level 3 dan level 4 di Jawa dan Bali dengan menerapkan kegiatan dan pembatasan aktivitas masyarakat (Sim)-f

Nasib

modal bergulir kepada PKL di Kawasan Malioboro. Penyalurannya harus melalui koperasi dan paguyuban yang memayungi PKL supaya tepat sasaran dan menutupi lubang yang belum tercover pusat sehingga semua yang berhak menerima bisa terakomodir supaya suasana kondusif," paparnya.

Ketua Paguyuban Angkringan Malioboro (Padma) Yati Dimanto mengaku nasib PKL angkringan tidak jauh berbeda dengan PKL lainnya yang kini bertahan hidup dari berutang. Sebagian besar PKL angkringan kini menggantungkan diri dari utang yang seharusnya bisa dilunasi tahun ini tetapi tidak bisa dengan adanya PPKM Darurat yang lebih ketat.

"Jadi sama saja, dari teman-teman sangat mengharapkan bantuan modal dan bantuan hidup seperti sembako karena belum ada bantuan apa-apa selama ini. Kita sudah manut (patuh) tetapi tidak ada perhatian apa-apa. Untuk itu, harapan kami sangat besar Pemda DIY bisa memberikan bantuan dan stimulus yang mudah-mudahan bisa terealisasi dengan tepat serta cepat," imbuhnya.

Terpisah Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, K Baskara Aji mengatakan, saat ini Pemda DIY sedang melakukan refocusing atau pergeseran anggaran baik APBD murni maupun Dana Keistimewaan (Danais). Pergeseran anggaran untuk kegiatan rutin di masing-masing organisasi

Sambungan hal 1

perangkat daerah kepada penanganan Covid-19 termasuk bantuan sosial di dalamnya baru dalam tahap pembahasan. Untuk itu pihaknya sudah meminta pemerintah kabupaten dan kota untuk mendata siapa saja warga dan pelaku usaha mikro yang terdampak namun belum mendapatkan bantuan dari Pemerintah Pusat.

"Untuk Bansos saat ini masih tahap pendataan, kita kumpulkan data siapa saja yang belum mendapatkan jatah bansos. Semua ini bukan perkara mudah karena bansos ada yang diberikan rutin, ada PKH, ada sembako atau Bantuan Pangan Non Tunai serta ada dari kepolisian. Pendataan tersebut penting dilakukan agar tidak ada data ganda yang mendapatkan bantuan. Saat ini pusat tengah mendistribusikan bantuan sosial tunai untuk warga yang terdampak. Sementara di sisi lain bantuan PKH dan BPNT juga berjalan seperti biasa," papar Baskara Aji.

Sekda DIY menyatakan, selain untuk Bansos pergeseran anggaran rutin juga akan dialokasikan untuk Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19, belanja alat pelindung diri (APD) sampai pengadaan peti jenazah untuk pemakaman pasien Covid-19. Diharapkan pergeseran anggaran bisa selesai paling lambat akhir bulan Juli atau Agustus mendatang. Sehingga Agustus bansos bisa dicairkan. (Ira/Ria)-f



KR-Fira Nurfitri

Suasana lengang di kawasan Malioboro, Yogyakarta selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Daerah

tambahan anggaran untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), khususnya klaster Kesehatan dan Perlindungan Sosial (Perlinsos) yang mendapat tambahan sebesar Rp 55,21 triliun. Khusus untuk Program Perlinsos ditambah sebesar Rp 33,98 triliun (dari sebelumnya Rp 153,86 triliun menjadi Rp 187,84 triliun), yaitu untuk program Kartu Sembako, Diskon Listrik, Subsidi Kuota Internet, Kartu Prakerja, Bantuan Beras Bulog dan Kartu Sembako PPKM.

Dijelaskan pula, Program Kartu Sembako, akan ditambah indeks manfaatnya selama 2 bulan @Rp 200 ribu untuk 18,8 juta KPM. Diskon Listrik dilanjutkan untuk 3 bulan (Oktober-Desember 2021), sebesar Rp 1,91 triliun. Subsidi kuota internet selama 5 bulan (Agustus-Desember 2021) sebesar Rp 5,54 triliun. Kartu Prakerja (Rp 1,2 triliun) dan Bantuan Subsidi Upah/BSU (Rp 8,8 triliun) ditambah sebesar total Rp 10 triliun. Khusus BSU diberikan kepada para pekerja di sektor non kritikal dan lokasi kerjanya berada di area PPKM Level 4 dengan upah Rp 3,5 juta ke bawah (diatur lebih lanjut dalam Pemenaker yang sedang disusun). Selain itu, juga bantuan beras Bulog untuk 10 juta KPM BST dan 18,8 juta KPM Kartu Sembako.

"Program-program Perlinsos tambahan

tersebut diprioritaskan untuk daerah-daerah yang menerapkan PPKM Level 4, di mana untuk periode saat ini ada 122 kabupaten/kota di Pulau Jawa dan Bali serta 15 kabupaten/kota di luar Pulau Jawa dan Bali," tutur Menko Airlangga.

Selain itu, Pemerintah juga akan memberikan insentif untuk Usaha Mikro atau Super Mikro yang sifatnya informal (misalnya warung, PKL, lapak jajanan, dll) sebesar @Rp1,2 juta untuk sekitar 1 juta usaha mikro yang terdampak Level 4, yang disalurkan oleh TNI/Polri. Mekanisme atau tata cara penyaluran bantuan diatur dalam Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh TNI/Polri dan disusun dengan berpedoman pada Permenku mengenai Pemberian Bantuan Pemerintah, serta akan dilakukan pendampingan oleh Kemenkeu dan BPKP.

Untuk mendapatkan bantuan tersebut, masyarakat (pelaku usaha mikro atau super mikro) harus melakukan Pendaftaran Program Bantuan. Babinsa dan Bhabinkabtibmas akan 'menjemput bola' dengan mendatangi pelaku usaha mikro yang berhak, agar memudahkan mereka mendaftar. Formulir pendaftaran berupa isian sederhana yang berisi data-data pokok, antara lain NIK, jenis usaha/warung, lokasi usaha dan isian data pokok lainnya. TNI/Polri kemudian melakukan penge-

cekan data ke Pemda (dinas terkait) mengenai data NIK (terkait dengan validitas data NIK) dan memastikan, NIK tersebut tidak termasuk yang sudah mendapatkan (penerima) BPUM, sehingga tidak terjadi duplikasi bantuan. Setelah data valid, TNI/Polri akan menetapkan dan memilih NIK tersebut resmi sebagai penerima bantuan.

TNI/Polri akan menyalurkan bantuan secara langsung dengan mendatangi lokasi usaha, sekaligus mengecek kesesuaian data yang diisi saat pendaftaran sebelumnya. Untuk pertanggungjawaban atas penyaluran bantuan tersebut, dapat berupa Tanda Terima (Berita Acara) dari Penerima Bantuan (pemilik warung/PKL dll.) dan disertai dengan foto/dokumentasi yang memadai. Setelah pelaksanaan penyaluran bantuan, TNI/Polri akan merekap datanya dan mengisi form laporan sederhana untuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban.

"Dalam pelaksanaan penyaluran bantuan tersebut, TNI/Polri akan berkoordinasi dengan Pemda (dinas terkait), Kemendagri (Dukcapil), Kemenkop UKM (Data BPUM), dan untuk pengawasannya akan didampingi oleh Kejaksaan Agung, BPKP dan KPK, sehingga proses penyaluran dapat berlangsung cepat dan tepat sasaran," papar Menko Airlangga. (Fie)-d

Sambungan hal 1

Ceria

anak di tengah pandemi Covid-19. Itu semua bukan sekadar angka. Angka tersebut perlu dimaknai bahwa Bangsa Indonesia perlu bersatu melawan Covid-19. Salah satu cara melawan Covid-19 dan demi menjamin masa depan bangsa adalah dengan menjalin senyum dan keceriaan anak Indonesia. Anak Indonesia perlu diselamatkan dari bahaya Covid-19.

Namun, kita tidak hanya berharap dari pemerintah. Masyarakat juga perlu aktif menjalin keceriaan anak-anak Indonesia. Salah satunya dengan taat dan patuh protokol kesehatan. Ketika pulang bepergian, orangtua segera melakukan bersih diri. Jika ada anggota keluarga merasa kurang enak badan, sebaiknya langsung melakukan isolasi terbatas dengan tetap menggunakan masker di dalam rumah. Kepatuhan masyarakat yang kian menurun dapat menjadi ancaman serius persebaran Covid-19. Ini juga menjadi ancaman serius bagi anak-anak. Anak-anak sangat rentan terpapar Covid-19 dari lingkungan keluarga.

Kepatuhan orangtua akan proses menjadi awal baik bagi kesehatan anak. Kesehatan anak menjadi hal utama jika kita ingin melihat senyum ceria mereka. Saat

anak-anak sehat, maka senyum ceria akan muncul dalam rona wajah mereka. Sebaliknya, saat sakit, maka seluruh anggota keluarga juga akan merasakan sakit.

Senyum ceria anak Indonesia perlu juga dijaga melalui kepedulian. Minggu lalu, sebuah komunitas membagikan bantuan sembako kepada pekerja seni yang terdampak di Bantul, Yogyakarta. Relawan menahan tangis karena mereka mendengar dari jauh suara lirih anak pekerja seni yang tidak bisa makan hari ini. ("Bapaapa hari ini kita makan Pak....") Kami enggak kuat mendengarnya..@JaggerDono

Anak-anak harus makan dan tercukupi nutrisinya. orangtua yang terdampak pandemi bukan alasan untuk mengurangi kecukupan nutrisi anak-anak. Langkah sederhananya adalah warga perlu saling membantu, tolong menolong. Jaga tangga perlu dijaga dengan baik.

Covid telah berdampak pada pengusahaan anak-anak. Ada anak yang harus terpisah karena orangtuanya dirawat di rumah sakit dan anak menjalani isolasi tanpa keluarga. Ada pula anak yang tidak isoman sementara orangtuanya isoman. Ada anak yang hanya di rumah sementara orangtuanya mengantarkan

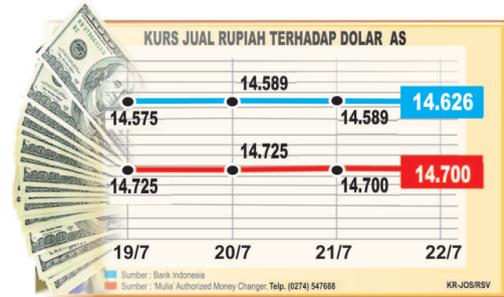
orangtua lain mencari rumah sakit. Ada pula anak-anak yang harus kehilangan orangtua karena covid. Kondisi ini tentu membutuhkan perhatian dari masyarakat.

Menolong tetangga dari kesulitan akibat pandemi akan menguatkan solidaritas kemanusiaan manusia. Saat sebagian dari kita abai, inilah awal mula dari kehancuran kemanusiaan manusia. Keberadaan manusia itu saat diuji dengan kesempatan, namun tetap bisa saling membantu. Proses membantu ini pada akhirnya bermuara pada penyelamatan manusia. Terutama penyelamatan anak-anak dari kekurangan nutrisi.

Mari bergandengan tangan, saling terbuka, dan bergerak untuk saling meringankan beban bangsa dan negara, terutama tetangga terdekat kita. Jaga tangga perlu terus menjadi habitus di tengah pandemi yang belum berakhir. Kita perlu memastikan bahwa tetangga kita bisa makan hari ini, sebagaimana kita juga bisa makan hari ini. Mari menjaga agar senyum anak Indonesia kembali merekah di tengah pandemi Covid-19.

(Penulis adalah Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Dosen FISIP Uhamka Jakarta)-f

Sambungan hal 1



Prakiraan Cuaca Jumat, 23 April 2021					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu	Kelembaban
Bantul				23-31	60-95
Sleman				22-31	65-95
Wates				23-31	65-95
Wonosari				23-31	60-95
Yogyakarta				23-31	60-95

Grafis : Arko



Afrinia Lisdiyati Permatasari S.Si., M.Sc.
Dosen Prodi Geografi
Universitas AMIKOM Yogyakarta

TANGGAL 23 Juli selalu diperingati sebagai Hari Anak Nasional. Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) di Indonesia, diselenggarakan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1984. Peringatan Hari Anak Nasional, menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, merupakan suatu momentum yang penting untuk menggugah kepedulian terhadap hak anak-anak. Kondisi pandemi yang masih berlangsung saat ini, membuat Kementerian

Peringati Hari Anak Nasional dengan Peningkatan Literasi Spasial

pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengusung tema "Anak Terlindungi, Indonesia Maju" dengan Tagline #AnakPedulidiMasaPandemi. Sub tema dari Hari Anak Nasional 2021 adalah: 1. Anak Cerdas Terliterasi 2. Anak Gembira dengan Asah, Asih, Asuh 3. Anak Sehat dan Gembira 4. Anak Cerdas, Kreatif dan Informatif 5. Anak Resiliensi Tangguh dengan Kasih-sayang

berkaitan dengan sub tema tersebut, maka diperlukan upaya peningkatan kecerdasan anak dalam bidang literasi. Salah satu upaya literasi yang dapat diterapkan adalah literasi spasial bagi anak-anak. Kajian tentang kompetensi spasial atau geografis, pertama kali dilakukan Piaget (1956). Dalam kajiannya tersebut, Piaget menemukan bahwa kompetensi dasar spasial atau geografis anak sudah muncul pada fase sensori motorik tepatnya

pada usia 4-8 bulan, kemudian mulai berkembang pada usia 8-12 bulan, sampai kepada perkembangan penting dalam hal kemampuan spasial yaitu pada usia 12-18 bulan; dan pada tahap operasional konkrit anak sudah memiliki pandangan geografis (Maharani, 2015). Sehingga sejak usia bayi, anak-anak sudah mempunyai insting secara spasial. Tentunya hal ini akan semakin mempermudah dalam upaya pengenalan spasial pada anak-anak.

Pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial sangatlah diperlukan baik yang berhubungan dengan ruang lingkup bahasan, objek yang dipelajari, metode maupun pendekatan dari tiap-tiap disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan geografi (Saichharjo, 1996: 4). Salah satu ilmu yang berkaitan dengan spasial adalah Ilmu Geografi. Aspek dalam geografi memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk dapat mempelajari tentang ruang dan hubungannya dengan

kehidupannya sebagai masyarakat. Geografi mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang lingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2004).

Ilmu geografi mempelajari tentang ruang atau spasial. Kecerdasan dan keterampilan manusia dalam memanfaatkan ruang, akan memberikan arah bagaimana alam dimodifikasi untuk kelangsungan hidupnya (Maryani, 2015). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menjelaskan aspek spasial adalah melalui peta. Peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada di sekitarnya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, yang pada umumnya

digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalkan (International Cartographic Association, 2003). Dengan menggunakan media tersebut diharapkan anak-anak akan lebih mudah memahami spasial dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan teknologi, peta saat ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah, salah satunya yaitu dengan media peta digital seperti Google Map dan Google Earth. Hampir semua perangkat smartphone saat ini sudah terinstal aplikasi tersebut. Hal ini tentunya semakin memudahkan para pendidik dan orang tua untuk mengenalkan peta dan literasi spasial kepada anak-anak. Aplikasi peta juga saat ini sudah banyak yang diintegrasikan dengan media Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR). Kedua media tersebut akan membantu anak-anak untuk dapat melihat dunia nyata. Selain itu, hal mudah lain yang bisa diterapkan dalam pengenalan literasi

spasial pada anak-anak adalah dengan mengenalkan lingkungan sekitar. Anak-anak bisa diajak untuk membuat denah sederhana di sekitar rumah mereka. Kemampuan literasi spasial dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada anak-anak.

Hal sederhana lain yang juga bisa dilakukan dalam upaya peningkatan literasi anak adalah dengan membuat jalur evakuasi serta titik kumpul di sekitar lingkungan rumah. Hal ini tentunya memerlukan pengetahuan spasial, bagaimana anak dapat memahami kondisi lingkungan disekitar mereka. Jalur evakuasi dan titik kumpul ini bisa digunakan jika sewaktu-waktu terjadi bencana.

Anak-anak akan lebih siap dan paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Pengetahuan spasial tersebut juga dapat membantu anak-anak dalam pengambilan keputusan, terutama dalam kondisi-kondisi bahaya. (*)